

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN TRADISIONAL SLODORAN DI TK TANJUNG MAKMUR
PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

SITI BASYAROTUL ZANAH

2009/ 99247

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2013

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional *Slodoran* di TK Tanjung Makmur Pesisir Selatan

Nama : Siti Basyarotul Zanah

TM/NIM : 2009/ 99247

Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini

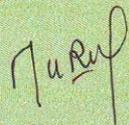
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Januari 2013

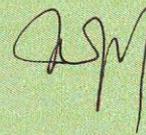
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Syur'aini, M.Pd
NIP. 19590513 198609 2 001



Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd
NIP. 19610811 198703 2 002

ABSTRAK

Siti Basyarotul Zanah: Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional *Slodoran* di TK Tanjung Makmur Pesisir Selatan.

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Tanjung Makmur Pesisir Selatan. Rendahnya kemampuan ini diduga karena kurangnya stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini khususnya menyangkut dengan kurang bervariasinya metode yang digunakan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk 1) melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam berlari, 2) melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam melompat 3) melihat peningkatan kemampuan motorik kasar anak dalam koordinasi otot dan gerak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas. Subjek penelitian ini adalah anak TK Tanjung Makmur kelompok B1 sebanyak dua puluh lima orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah format observasi dan dokumentasi, dan setelah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis observasi dan statistik.

Dari penelitian terlihat bahwa: 1) perkembangan kemampuan motorik kasar anak dalam berlari meningkat, 2) perkembangan kemampuan motorik kasar anak dalam melompat meningkat, 3) perkembangan kemampuan motorik kasar anak dalam koordinasi otot dan gerak meningkat. Bagi para pendidik PAUD dan orang tua, dalam upaya mengoptimalkan perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini dapat menggunakan metode bermain, diantaranya permainan tradisional *slodoran*.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Slodoran di TK Tanjung Makmur Pesisir Selatan* ini tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan kepada alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Anak Usia Dini, jurusan Pendidikan Luar Sekolah di Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan dan penyelesaian penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan berupa arahan, bimbingan serta penjelasan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor, Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Wisroni, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Syur'aini, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf pengajar jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Padang.

6. Bapak/Ibu Kepala, Staf, Karyawan/Karyawati Perpustakaan Universitas Negeri Padang, yang menyediakan buku-buku sebagai bahan skripsi.
7. Ibu Dra. Wiji Sumarsih, selaku Kepala TK Tanjung Makmur Nagari Lubuk Bunta Pesisir Selatan yang memberikan izin serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan guru TK Tanjung Makmur yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam pengumpulan data.
9. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Jurusan Pendidikan Luar Sekolah khususnya kelas kerjasama Pesisir Selatan yang saling memberikan motivasi serta semangatnya.
10. Adikku (Luhur Handayani) yang sudah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran demi terselesaikanya skripsi ini.
11. Teristimewa untuk Suami, anak-anak Ayah dan Bunda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril dan materil serta do'anya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis berharap pada semua pihak dan pembaca untuk dapat memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang dan bagi penulis sendiri.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori	12
1. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	12
2. Perkembangan Motorik	16
3. Metode Pembelajaran	22
4. Metode Belajar Melalui Bermain	23
5. Permainan Tradisional <i>Slodoran</i>	30
6. Permainan Tradisional <i>Slodoran</i> dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak.....	32
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Hipotesis Tindakan	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Subjek Penelitian	38
C. Setting Penelitian	39
D. Prosedur Penelitian	39
E. Sumber Data	47
F. Teknik dan Alat Pengumpul Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	51
B. Pembahasan	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data awal kemampuan motorik kasar anak TK Tanjung Makmur.....	5
2. Kondisi awal kemampuan motorik kasar anak sebelum tindakan.....	51
3. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Berlari Pada Siklus I Pertemuan I	52
4. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Melompat Pada Siklus I Pertemuan I.....	54
5. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Koordinasi Otot dan Gerak Pada Siklus I Pertemuan I.....	56
6. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Berlari Pada Siklus I Pertemuan II	58
7. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Melompat Pada Siklus I Pertemuan II.....	60
8. Perkembangan Kemampuan koordinasi otot dan gerak Pada Siklus I Pertemuan II.....	62
9. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Berlari Pada Siklus I Pertemuan III.....	64
10. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Melompat Pada Siklus I Pertemuan III.....	66
11. Perkembangan kemampuan Koordinasi Otot dan Gerak Pada Siklus I Pertemuan III.....	68
12. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Berlari Sebelum dan Sesudah Siklus I.....	69
13. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar dalam Melompat Sebelum dan Sesudah Siklus I.	71
14. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Dalam Koordinasi Otot dan Gerak Sebelum dan Sesudah Siklus I.....	73

15. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Berlari Pada Siklus II Pertemuan I.....	75
16. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Melompat Pada Siklus II Pertemuan I.....	77
17. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Koordinasi Otot dan Gerak Pada Siklus II Pertemuan I	79
18. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Berlari Pada Siklus II Pertemuan II	81
19. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Melompat Pada Siklus II Pertemuan II.....	83
20. Perkembangan Kemampuan koordinasi otot dan gerak Pada Siklus II Pertemuan II.....	85
21. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Berlari Pada Siklus II Pertemuan III.....	87
22. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Melompat Pada Siklus II Pertemuan III	89
23. Perkembangan kemampuan Koordinasi Otot dan Gerak Pada Siklus II Pertemuan III	91
24. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Berlari sebelum dan sesudah siklus I-II.....	93
25. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam melompat sebelum dan sesudah siklus I-II.....	95
26. Perkembangan Kemampuan Koordinasi Otot dan Gerak sebelum dan sesudah siklus I-II.....	97
27. Kondisi antar siklus	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	36
2. Siklus	40
3. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Berlari Pada Siklus I Pertemuan I	53
4. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Melompat Pada Siklus I Pertemuan I	55
5. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Koordinasi Otot dan Gerak Pada Siklus I Pertemuan I	57
6. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Berlari Pada Siklus I Pertemuan II	59
7. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Melompat Pada Siklus I Pertemuan II	61
8. Perkembangan Kemampuan koordinasi otot dan gerak Pada Siklus I Pertemuan II	63
9. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Berlari Pada Siklus I Pertemuan III	65
10. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Melompat Pada Siklus I Pertemuan III	67
11. Perkembangan kemampuan Koordinasi Otot dan Gerak Pada Siklus I Pertemuan III	69
12. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Dalam Berlari Sebelum dan Sesudah Siklus I	70
13. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Dalam Melompat Sebelum dan Sesudah Siklus I	72
14. Peningkatan Perkembangan Kemampuan Motorik Kasar Dalam Koordinasi Otot dan Gerak Sebelum dan Sesudah Siklus I	74

15. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Berlari Pada Siklus II Pertemuan I.....	76
16. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Melompat Pada Siklus II Pertemuan I.....	78
17. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Koordinasi Otot dan Gerak Pada Siklus II Pertemuan I	80
18. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Berlari Pada Siklus II Pertemuan II	82
19. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Melompat Pada Siklus II Pertemuan II.....	84
20. Perkembangan Kemampuan koordinasi otot dan gerak Pada Siklus II Pertemuan II.....	86
21. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Berlari Pada Siklus II Pertemuan III.....	88
22. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Melompat Pada Siklus II Pertemuan III	90
23. Perkembangan kemampuan Koordinasi Otot dan Gerak Pada Siklus II Pertemuan III	92
24. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam Berlari sebelum dan sesudah siklus I-II.....	94
25. Perkembangan Motorik Kasar Anak dalam melompat sebelum dan sesudah siklus I-II.....	96
26. Perkembangan Kemampuan Koordinasi Otot dan Gerak sebelum dan sesudah siklus I-II.....	98
27. Kondisi antar siklus	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian.....	106
2. Lembaran Hasil Observasi Kemampuan Anak Siklus I Pertemuan I.....	107
3. Lembaran Hasil Observasi Kemampuan Anak Siklus I Pertemuan II.....	108
4. Lembaran Hasil Observasi Kemampuan Anak Siklus I Pertemuan III.....	109
5. Lembaran Hasil Observasi Kemampuan Anak Siklus II Pertemuan I.....	110
6. Lembaran Hasil Observasi Kemampuan Anak Siklus II Pertemuan II.....	111
7. Lembaran Hasil Observasi Kemampuan Anak Siklus II Pertemuan III.....	112
8. Satuan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan I.....	113
9. Satuan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan II.....	114
10. Satuan Kegiatan Harian Siklus I Pertemuan III.....	115
11. Satuan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan I.....	116
12. Satuan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan II.....	117
13. Satuan Kegiatan Harian Siklus II Pertemuan III.....	118
14. Dokumentasi Kegiatan Permainan Tradisional <i>Slodoran</i>	119
15. Surat Izin Penelitian	
16. Surat Pernyataan	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan sesuai dengan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berdasarkan UU RI No 20 Bab 1 Pasal 1 butir 14 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa,

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan tumbuh kembang anak usia 0—6 tahun secara menyeluruh, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Sujiono (2010: 1.2), “Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0-8 tahun, merupakan kelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan.”

Masa usia dini adalah masa emas (*golden age*) dalam rentangan perkembangan individu. Pada masa ini anak mengalami tumbuh kembang yang luar biasa, baik dari aspek fisik, bahasa, kognitif, seni, moral, nilai-nilai agama, sosial emosional maupun aspek kemandirian. Priode ini merupakan priode yang sangat fundamental bagi kehidupan, dan masa kritis bagi perkembangan anak. Jika pada masa ini anak tidak mendapatkan perhatian, stimulasi yang tepat dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan, pelayanan kesehatan dan kebutuhan gizinya maka anak tidak akan dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal.

Menurut Sujiono dan Sujiono (2005) anak usia dini adalah individu yang unik dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Salah satu aspek perkembangan anak adalah perkembangan motorik. Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah proses belajar untuk terampil menggerakkan seluruh anggota tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf dan otot. Perkembangan motorik ini erat hubungannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.

Ketrampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot. Oleh sebab itu setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Jadi otaklah yang berfungsi sebagai bagian

dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktifitas motorik dan mental seseorang.

Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar terbentuk saat anak mulai memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar (Ayah Bunda, 2001).

Ketrampilan motorik kasar anak adalah kemampuan yang menumbuhkan koordinasi sebagian besar anggota tubuh, yang mencakup ketrampilan otot-otot besar. Gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik, dan keseimbangan seperti merangkak, berjalan, berlari, melompat atau berjinjit.

Perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini, sebenarnya anggapan bahwa perkembangan motorik kasar akan berkembang dengan sendirinya secara otomatis bersamaan dengan bertambahnya usia anak, merupakan anggapan yang keliru karena dalam perkembangan motorik kasar anak perlu danya stimulasi dari orang dewasa yang ada di sekitar anak. Yaitu dari sisi apa yang distimulasi, bagaimana menstimulasi perkembangan motorik anak yang tepat, bagaimana jenis latihan dan permainan yang aman, dan sesuai dengan tahap tumbuh kembang anak.

Menurut Sujiono (2010) berdasarkan tahapan perkembangan, anak usia 5—6 tahun. mempunyai ciri-ciri perkembangan motorik kasar seperti berikut: 1) berlari dengan seimbang tanpa jatuh, 2) berjalan diatas garis lurus ke depan ke belakang, dan ke samping, 3) melompat dengan salah satu kaki atau dua kaki

dengan seimbang, 4) melompat ke belakang dengan dua kaki berturut-turut, 5) berlari sambil melompat, 6) menangkap dengan mantap, 7) melompati tali setinggi lututnya tanpa menyentuh, 8) berlari dengan cepat dan terarah.

Stimulasi kemampuan motorik terjadi pada saat anak bermain, anak berusaha melatih koordinasi otot dan gerak, Anak yang kemampuan motoriknya menonjol akan terlihat kemampuan fisiknya dalam berlari, melompat, berjinjit, menangkap, memutar badan, berjalan ke depan, ke belakang. kesamping dan sebagainya. Namun anak yang kemampuan motoriknya kurang berkembang mereka kurang aktif menggerakkan koordinasi ototnya.

Fenomena yang peneliti temui selama mengajar di TK Tanjung Makmur Nagari Lubuk Bunta peneliti menemukan hambatan dalam pengembangan motorik anak, diantaranya anak belum mampu menggerakkan motorik kasarnya dengan baik, ada beberapa anak yang sering terjatuh saat berlari sambil melompat, ada beberapa anak yang belum dapat melompati tali setinggi lutut, ada anak yang belum mampu berlari di atas garis lurus, ada beberapa anak yang belum mampu bermain lompat tali sampai 5 lompatan dan belum terampil menggerakkan koordinasi otot dan gerak.

Namun ada juga yang sudah mampu tapi tidak tertarik dengan kegiatan-kegiatan latihan motorik yang di berikan oleh guru/pendidik. Rendahnya kemampuan motorik kasar anak ini diduga karena kurangnya stimulasi yang diberikan untuk perkembangan motorik kasar anak serta metode yang kurang menarik dan kurang sesuai dengan perkembangan anak. Metode yang digunakan oleh pendidik dalam ketrampilan olah tubuh (motorik kasar) tidak menimbulkan

rasa ingin tahu anak. Kendala ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak selanjutnya, karena anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pada TK Tanjung Makmur dilakukan pembelajaran ketrampilan motorik kasar. Namun dari hasil pengamatan pembelajaran ketrampilan motorik kasar kelompok BI dengan jumlah 25 orang terdapat 20% anak yang kemampuan motorik kasarannya sangat mampu (SM) 28% mampu (M) dan 52% yang kurang mampu (KM). Menurut tingkat capaian perkembangan motorik anak usia dini di TK sesuai KBK 2004 kemampuan rata-rata kelas maksimal 75%, sedangkan kondisi awal baru mencapai 20 %.

Tabel 1. Data Awal Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok B1 TK Tanjung Mamkmur Tahun ajaran 2012-2013

No	Aspek yang diteliti	Kompetensi					
		SM		M		KM	
		F	%	F	%	F	%
1	Kemampuan dalam berlari	5	20	6	24	14	56
2	Kemampuan dalam melompat	5	20	7	28	13	52
3	Kemampuan dalam koordinasi otot dan gerak	6	24	7	28	12	48
	Jumlah	16	64	20	80		156
	Rata-rata		21,3		26,7		52

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa dari 25 anak di TK Tanjung Makmur mampu dalam berlari sebanyak anak 4 (16%), mampu sebanyak 6 anak (24%) dan Kurang mampu sebanyak 14 anak (56%). Anak yang mampu melompat 5 anak (20%), mampu sebanyak 7 anak (28%), kurang mampu sebanyak 13 anak (52%). Anak yang mampu melakukan gerakan koordinasi otot dan gerak sebanyak 6 anak (24%), mampu sebanyak 8 anak (32%), kurang

mampu sebanyak 12 anak (48%). Dengan demikian kemampuan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik oleh sebab itu peneliti perlu melakukan satu tindakan untuk dapat memperbaiki tingkat perkembangan mengenal huruf pada anak, agar dapat mencapai hasil yang diharapkan.

Rendahnya kemampuan motorik kasar anak yang peneliti temukan memotivasi peneliti untuk menemukan metode yang lebih kreatif, menarik dan menyenangkan bagi anak. Rendahnya kemampuan motorik kasar anak perlu mendapat perhatian, karena akan mempengaruhi aspek – aspek perkembangan yang lainnya, seperti aspek kognitif, kemandirian, dan sosial , emosional.

Bertitik tolak dari permasalahan yang dikemukakan terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang“ Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui Permainan Tradisional Slodorandi Taman Kanak-Kanak Tanjung Makmur Nagari Lubuk Bunta Kabupaten Pesisir Selatan” (Studi Penelitian Tindakan Kelas terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Tanjung Makmur).

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya perkembangan motorik kasar anak usia dini berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Faktor internal
 - a. Kondisi psikologis anak yang kurang sehat
 - b. Rendahnya minat anak dalam latihan ketrampilan motorik kasar
 - c. Kemampuan anak yang berbeda-beda dalam merespon gerak motorik.
2. Faktor eksternal

- a. Guru, orang tua, dan lingkungan sosial kurang menstimulasi dan memotivasi perkembangan motorik kasar anak.
- b. Guru, orang tua, dan lingkungan sosial kurang memfasilitasi perkembangan motorik kasar anak.
- c. Metode yang di gunakan guru kurang menarik.

C. Pembatasan Masalah

Metode dan media untuk mengembangkan motorik kasar anak sangat luas, namun karena keterbatasan peneliti dalam hal penelitian ini maka peneliti membatasi penelitian ini pada aspek metode yang lingkupnya peneliti ingin menggunakan permainan tradisional *Slodoran* dalam rangka mengembangkan motorik kasar anak usia 5--6 tahun di TK Tanjung Makmur Nagari Lubuk Bunta Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka dapat peneliti rumuskan yaitu, “Apakah melalui permainan tradisional *slodoran* dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di Taman kanak-kanak Tanjung Makmur?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok BI TK Tanjung Makmur dalam berlari melalui permainan tradisional *slodoran*

2. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok BI TK Tanjung Makmur dalam melompat melalui permainan tradisional *slodoran*
3. Menggambarkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak kelompok BI TK Tanjung Makmur dalam koordinasi otot dan gerak melalui permainan tradisional *slodoran*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis.

Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan:

1. Dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan Pendidikan Anak Usia Dini khususnya dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
2. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dan orang tua:
 - a. Bagi guru PAUD yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam memilih metode yang tepat, menarik dan menyenangkan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.
 - b. Bagi orang tua yaitu sebagai masukan dalam membantu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak

G. Defenisi Operasional

1. Kemampuan Motorik

Menurut Sujiono (2010) Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik adalah

proses belajar untuk terampil menggerakkan seluruh anggota tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan syaraf dan otot. Motorik berkaitan dengan kemampuan menggunakan gerak seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide dan perasaanya serta ketrampilan untuk mempergunakan tangan untuk mencipta atau mengubah sesuatu. Musfiroh (2005) kemampuan ini meliputi kemampuan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, ketrampilan, kekuatan, kelenturan, kecepatan dan keakuratan menerima rangsangan, sentuhan dan tekstur.

Dalam penelitian ini yang dimaksud kemampuan motorik anak yang akan diobservasi adalah kemampuan motorik kasar dalam (kecepatan berlari, berlari tanpa jatuh dengan seimbang, berlari sambil melompat, melompat dengan satu atau dua kaki dengan seimbang), kemampuan koordinasi otot dan gerak (berjalan maju kedepan, mundur dan kesamping di atas garis lurus sejauh 2--3 meter)

a. Motorik Kasar

Samsudin (2005: 22) menyatakan bahwa, “Motorik kasar adalah aktivitas yang menggunakan otot-otot kasar/besar, meliputi gerak dasar lokomotor, nonlokomotor, dan manipulative.” Sujiono (2010: 1.13) menyatakan bahwa,

Ketrampilan motorik kasar anak adalah kemampuan atau dalam menggerakkan anggota tubuh yang membutuhkan koordinasi sebagian besar anggota tubuh, yang mencakup ketrampilan otot-otot besar. Kemampuan ini lebih menuntut kekuatan fisik, koordinasi dan keseimbangan seperti berjalan, berlari, melompat atau berjinjit.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah semua gerakan yang dilakukan oleh anggota tubuh yang membutuhkan koordinasi otot dan syaraf otak, yang dilakukan oleh otot-otot besar (kasar) yang memerlukan kekuatan fisik.

b. Berlari

Sujiono (2010) berlari merupakan kelanjutan gerak dari gerak berjalan dan memiliki ciri khusus pada fase melayang di udara (tidak bertumpu) dari salah satu kaki. Pada usia 5 tahun, umumnya anak sudah menunjukkan gaya berlari yang sudah baik, dan sudah mampu menampilkan kemampuan berlari dengan mengubah arah. Berlari yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berlari dengan seimbang tanpa jatuh, berlari sambil melompat, dan berlari cepat.

c. Melompat

Sujiono (2010) melompat adalah suatu gerakan mengangkat tubuh dari suatu titik ke titik yang lain, yang lebih jauh atau tinggi, dengan ancang-ancang lari cepat atau lambat dengan menumpu pada satu kaki atau dua kaki dan mendarat dengan kaki dengan keseimbangan yang baik. Melompat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melompat dengan satu atau dua kaki dengan seimbang, melompat dengan rintangan.

d. Koordinasi Otot dan Gerak

Sujiono (2010) Perkembangan gerak anak usia dini dipengaruhi oleh perkembangan gerak yang terjadi pada masa bayi. Peningkatan kemampuan gerak terjadi seiring dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki. Perkembangan gerak akan berkembang lebih optimal apabila anak memiliki kesempatan yang cukup besar untuk melakukan gerakan-gerakan yang melibatkan keseluruhan anggota tubuh. Gerakan koordinasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berjalan maju, mundur dan ke samping sambil merentangkan kedua tangan sejauh 2-3 meter.

2. Permainan Tradisional *Slodoran*

Permainan slodoran dalam kamus bahasa indonesia disebut dengan *gobak sodor*, ada juga yang menyebut permainan *hadang* atau di Jawa Barat di kenal dengan permainan *galasin* Menurut Sujiono (2010) inti dari permainan ini adalah menghadang lawan agar tidak lolos ke garis terakhir secara bolak-balik, dimainkan diatas tanah atau lantai semen dengan membuat garis-garis berbentuk petak-petak dengan kapur atau arang.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional *slodoran* permainan yang dimainkan tanpa alat yang dimainkan di atas tanah atau semen dengan cara membuat garis petak seperti lapangan bulu tangkis menggunakan kapur tulis, arang atau tali rafia.